

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Rahmat Islamiyah Medan, yang berlokasi di Jl. Gaperta Ujung No.25, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia. Pemilihan SMA Rahmat Islamiyah Medan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil wawancara dengan pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis sejarah siswa di sekolah ini masih tergolong rendah.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023, bertepatan dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang bersangkutan.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **A. Populasi**

Populasi dalam konteks penelitian ini merujuk pada kategori umum yang mencakup entitas atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus studi. Entitas atau subjek ini dianalisis oleh peneliti untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari siswa kelas XI di SMA Rahmat Islamiyah, yang berjumlah 54 orang. Populasi ini terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas IPA dan kelas IPS, sehingga mencakup berbagai latar belakang akademik dan karakteristik yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang topik yang diteliti.

#### **B. Sampel**

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan hanya melibatkan siswa dari kelas IPS, dengan total 18 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:56) *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau sudut pandang tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini berasumsi bahwa individu yang dipilih memiliki pengetahuan atau informasi yang sangat berkaitan dengan topik yang diteliti. Dengan demikian, teknik ini mempermudah peneliti

dalam menggali dan menganalisis objek atau situasi sosial yang menjadi fokus penelitian secara lebih mendalam dan spesifik.

### **3.3 Metode dan Prosedur Penelitian**

#### **A. Metode Penelitian**

Studi ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatannya. Menurut oleh Sugiyono (2018:5) metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Dalam pendekatan ini, pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Emzir (2021:16) menambahkan bahwa pendekatan kuantitatif mengutamakan paradigma postpositivist dalam pengembangan ilmu pengetahuan, mencakup analisis hubungan sebab-akibat, reduksi variabel, serta pengujian hipotesis dan pertanyaan spesifik melalui pengukuran dan observasi. Pendekatan ini sering memanfaatkan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei, yang membutuhkan data statistik. Suharsimi Arikunto (2023:6) juga menyoroti bahwa dalam penelitian kuantitatif, penggunaan angka sangat dominan, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyajian hasil, dengan fokus pada angka untuk menghasilkan hasil yang objektif dan terukur.

#### **B. Prosedur Penelitian**

- 1) Tahap konseptual mencakup langkah-langkah awal dalam penelitian, seperti perumusan dan identifikasi masalah, tinjauan pustaka yang relevan untuk mendukung kajian, penetapan kerangka teori yang akan menjadi dasar penelitian, serta formulasi hipotesis yang akan diuji.
- 2) Tahap desain dan perencanaan melibatkan pemilihan model penelitian yang tepat, penentuan populasi penelitian yang akan menjadi sasaran studi, serta penetapan metode untuk mengukur variabel yang diteliti. Pada tahap ini, juga dilakukan perancangan rencana pengambilan sampel, penyelesaian dan penilaian rencana penelitian, serta pelaksanaan penelitian dan revisi yang diperlukan untuk memastikan kualitas penelitian.

- 3) Tahap demonstrasi berfokus pada pengumpulan data dari lapangan serta persiapan data untuk analisis. Langkah ini melibatkan pengumpulan informasi yang relevan dan penting dari lokasi penelitian.
- 4) Tahap analisis mencakup proses analisis dan perhitungan hasil data penelitian. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan diolah dan dievaluasi untuk memperoleh hasil yang valid dan informatif.
- 5) Data yang telah diperoleh dari lapangan akan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat, termasuk hasil dari pengujian hipotesis yang telah diajukan.
- 6) Tahap diseminasi merupakan langkah terakhir yang melibatkan penyajian hasil penelitian dalam bentuk laporan atau publikasi. Tujuan dari tahap ini adalah agar hasil penelitian dapat dibaca, dipahami, dan diterima dengan baik oleh pembaca serta memberikan kontribusi yang berarti bagi bidang penelitian yang bersangkutan.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **A. Definisi operasional**

Definisi operasional variabel penelitian berfungsi untuk memastikan bahwa tidak terjadi kesalahpahaman dalam interpretasi variabel yang dianalisis dalam studi ini. Oleh karena itu, berikut adalah definisi operasional untuk variabel-variabel yang diteliti:

- 1) Kebiasaan mendengarkan berita didefinisikan sebagai aktivitas yang melibatkan mendengarkan, memahami, dan menafsirkan isi berita secara rutin dan berulang. Aktivitas ini mencakup berita yang disiarkan melalui media elektronik seperti televisi dan radio, yang dilakukan sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.
- 2) Kebiasaan membaca koran diartikan sebagai kegiatan membaca surat kabar secara rutin dan berulang. Kegiatan ini telah menjadi bagian dari rutinitas harian individu dan mencakup pembacaan berbagai jenis berita yang diterbitkan dalam surat kabar.
- 3) Kemampuan menulis berita merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyusun laporan mengenai peristiwa yang faktual dan terkini.

Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk memperhatikan dan mengintegrasikan elemen-elemen serta komponen-komponen penting dalam sebuah berita, sehingga informasi yang disampaikan akurat dan sesuai dengan standar penulisan berita.

## **B. Definisi konseptual**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk memperjelas masalah yang dibahas, sangat penting untuk menyusun definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam studi ini, terdapat dua variabel utama yang dianalisis: pertama, model pembelajaran P2RE, dan kedua, keterampilan menulis teks berita. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak model pembelajaran P2RE terhadap peningkatan keterampilan dalam menulis teks berita.

- a. Kemampuan menulis berita merujuk pada keahlian dalam menyusun teks berita secara efektif dan informatif. Hal ini melibatkan penyampaian ekspresi verbal atau deskripsi mengenai objek, lokasi, suasana, atau situasi dengan memperhatikan kelengkapan elemen 5W+1H dan struktur yang tepat dari bagian-bagian teks berita. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek penting, seperti penguasaan gagasan yang akan disampaikan, penggunaan elemen bahasa yang sesuai, penerapan gaya penulisan yang tepat, serta pemahaman yang mendalam tentang ejaan dan tanda baca. Dalam menilai kemampuan menulis berita, beberapa aspek utama yang harus diperhatikan meliputi penggunaan bahasa yang jelas dan logis, pemilihan kalimat yang efektif, dan konsistensi dalam penggunaan ejaan di setiap paragraf. Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi ketepatan dalam menyertakan elemen 5W+1H, serta daya tarik dan relevansi judul yang digunakan.
- b. Model pembelajaran P2RE merupakan pendekatan yang dirancang khusus untuk melatih siswa dalam mengembangkan dan menyusun pemikiran mereka secara sistematis. Model ini memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, berbagi ide dengan teman sekelas, dan menuliskan hasil pemikiran tersebut sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa didorong untuk berpikir secara kritis,

terlibat dalam diskusi yang konstruktif, dan menyusun tulisan tentang topik tertentu. P2RE bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan cara memperlancar proses penulisan dan memperbaiki keterampilan bahasa sebelum menghasilkan tulisan akhir.

Menurut Margono (2021:45) penelitian biasanya menggunakan alat untuk menguji dan menjawab hipotesis. Instrumen penelitian adalah instrumen pengukuran pengumpulan data yang dirancang dan dibuat untuk menyediakan data empiris. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut..

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini akan membahas bagaimana pembelajaran siswa dapat diperkuat melalui penggunaan model pembelajaran P2RE untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita kelas XI di SMA Rahmat Islamiyah Medan. Dengan menggunakan lembar observasi yang memuat informasi tentang kesiapan siswa sebelum pelaksanaan bimbingan karir, perilaku dan sikap mereka selama proses, dan hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran, peneliti melakukan observasi mengenai dampak model pembelajaran P2RE terhadap siswa. Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa siswa sudah siap menerima model pembelajaran P2RE, sangat bersemangat mengikuti model pembelajaran P2RE memiliki beberapa tantangan, salah satunya pada awalnya siswa tidak menjawab pertanyaan tentang dirinya untuk siapa yang bisa memimpin sebuah tim, ada juga yang tidak dapat kelompok karena temannya hanya sedikit. Sebelum masuk ke model pembelajaran dan menulis berita, peneliti membagikan angket untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengetahui tentang teks berita menggunakan model pembelajaran P2RE. Pertanyaan didasarkan pada indikator yang membantu siswa tetap dalam model pembelajaran mereka.

Model regresi yang optimal adalah model yang memperlihatkan distribusi normal atau mendekati distribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk analisis statistik yang valid. Dalam penelitian ini, untuk menilai normalitas data digunakan uji *Shapiro-Wilk*, mengingat jumlah responden yang kurang dari 50 orang. Berdasarkan Sugiyono (2018:114), uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah teknik yang

khusus dikembangkan untuk menilai distribusi data pada sampel yang kecil, yaitu tidak lebih dari 50 sampel.

### **b. Uji Homogenitis**

Uji homogenitas varians dilaksanakan dengan cara membandingkan varians terbesar dan terkecil dari varians yang diukur pada dua atau lebih kelompok data. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk menilai apakah variasi antara distribusi data dari kelompok-kelompok tersebut adalah seragam. Dalam penilaian uji homogenitas, digunakan kriteria sebagai berikut: jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, berarti varians antar kelompok tidak homogen; sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, varians antar kelompok dianggap homogen. Rumus yang dipakai untuk membandingkan varians dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Nilai  $F_{\text{hitung}}$  kemudian dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  dari tabel distribusi F, menggunakan derajat kebebasan penyebut dan pembilang masing-masing  $n-1$ . Di sini,  $n$  pada derajat kebebasan penyebut menunjukkan jumlah sampel dari varians terbesar, sementara  $n$  pada derajat kebebasan pembilang menunjukkan jumlah sampel dari varians terkecil. Keputusan untuk uji diambil dengan membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ ; jika  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, yang menandakan bahwa varians antar kelompok adalah homogen.

### **c. Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, jenis uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi sederhana. Uji korelasi sederhana dirancang untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen berhubungan dengan variabel dependen dalam konteks penelitian.

Sugiyono (2018:46) menyatakan bahwa permasalahan rumus korelasi sederhana adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{xy = \sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r : korelasi product moment

x : jumlah data variabel bebas

y : jumlah data variabel terikat

$x^2$ : jumlah data berulang pada x

$y^2$ : jumlah data berulang pada y

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### a. Tes hasil belajar siswa

Digunakan sebagai alat evaluasi dengan cara mengevaluasi hasil belajar berdasarkan materi pembelajaran. Tes ini terdiri dari soal esai dengan satu pertanyaan per putaran. Babak pertama terdiri dari siswa menulis cerita berdasarkan peristiwa yang telah dipilih dan diamati. Nilai tulisan siswa akan dinilai menggunakan alat penilaian yang dikembangkan oleh peneliti. Tes kelompok akan dilakukan oleh siswa sendiri.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal Tes**

Kompetensi Dasar	Kelas / Semester	Materi	Indikator	Skor

Tulislah teks berita secara singkat, padat dan jelas.	XI / IPS	Berita	1) konsistensi judul	5
			2) keutuhan unsur 5W+1H	5
			3) ketelitian kalimat	5
			4) pilihan kata	5
			5) ketelitian ejaan dan tanda baca	5
			6) bentuk tulisan	5

#### a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait kehadiran dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, lembar observasi ini juga mencatat metode yang diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas sepanjang kegiatan pembelajaran, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang dinamika kelas dan efektivitas pengelolaan yang dilakukan oleh pengajar.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar observasi**

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Data
1.	Pelaksanaan model pembelajaran P2RE	a. Perilaku dan sikap siswa selama proses model pembelajaran P2RE digunakan	Siswa siap mengikuti model pembelajaran P2RE
		b. Kesiapan siswa sebelum tindakan pelaksanaan	Siswa sangat antusias mengikuti model pembelajaran P2RE
		c. Kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran P2RE	Pada awalnya siswa tidak memberikan respon ketika peneliti

			bertanya terkait dengan teks berita
2.	Pengaruh model pembelajaran P2RE terhadap penulisan teks berita	Adanya pengaruh yang sangat signifikan setelah diberikan model pembelajaran P2RE	Siswa dapat membuat teks berita secara mandiri

### b. Dokumentasi

Data dikumpulkan dan diteliti dengan menggunakan dokumentasi. Pelaksanaan bimbingan karir, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi lain yang mendukung pelaksanaan penelitian di lapangan merupakan contoh dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di SMA Rahmat Islamiyah Medan.

### c. Angket

Dengan memanfaatkan kuesioner yang telah dirancang khusus dengan rangkaian pertanyaan yang ditetapkan oleh peneliti, diharapkan siswa dapat memberikan jawaban yang tepat dan jujur. Tujuan dari penggunaan kuesioner ini adalah untuk mengevaluasi tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran P2RE. Di bawah ini disajikan contoh kuesioner yang akan didistribusikan kepada siswa:

**Tabel 3.3 Angket Mengenai Model Pembelajaran P2RE**

No.	Pertanyaan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah penerapan model pembelajaran P2RE berpotensi meningkatkan keterampilan Anda dalam menulis berita?		
2.	Dalam pandangan Anda, apakah model pembelajaran P2RE memberikan bantuan dalam pemahaman teknik penulisan teks berita?		
3.	Apakah Anda merasa puas dengan metode pengajaran penulisan teks berita yang memanfaatkan model P2RE?		

4.	Apakah model P2RE terbukti berhasil dalam memperbaiki kemampuan menulis teks berita?		
5.	Menurut Anda, apakah penerapan model P2RE di sekolah untuk pelajaran penulisan teks berita adalah ide yang baik?		

### 3.6 Hipotesis Statistik

Hipotesis dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Refleksi, dan Evaluasi) akan menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa, yang terlihat dari kenaikan nilai rata-rata hasil belajar. Standar ketuntasan untuk hasil belajar di SMA Rahmat Islamiyah Medan ditetapkan pada nilai 75. Sebuah mata kuliah dianggap tuntas jika proses pembelajaran berhasil dan 85% mahasiswa memperoleh nilai minimal 75 dari nilai ideal 100.

